

RINGKASAN

PROFIL PELAKSANAAN PELAYANAN SWAMEDIKASI OLEH APOTEKER DI BEBERAPA APOTEK DI WILAYAH SURABAYA TIMUR

Hepfi Sulistiyorini

Pengobatan sendiri (swamedikasi) merupakan bagian dari upaya masyarakat menjaga kesehatannya sendiri (Sukasediati, 1992). Swamedikasi merupakan upaya terbanyak yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit, sebelum memutuskan mencari pertolongan medis. Di banyak negara, sampai 80% episode sakit dicoba diobati sendiri oleh penderita (WHO, 1997). Sekitar 60% masyarakat melakukan swamedikasi dengan obat modern sebagai tindakan pertama bila sakit (Departemen Kesehatan RI, 1995).

Apoteker mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pelayanan swamedikasi. Peran tersebut didasarkan pada filosofi "*Pharmaceutical Care*", yaitu apoteker sebagai tenaga kesehatan yang besar peranannya dalam keberhasilan terapi pada pasien.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil pelaksanaan pelayanan swamedikasi oleh apoteker di beberapa apotek di Wilayah Surabaya Timur. Teknik penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode sampling yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria apoteker yang bekerja di apotek Wilayah Surabaya Timur yang berlokasi di perumahan yang bersedia mengisi kuisioner. Dari kriteria-kriteria tersebut terpilih 22 sampel apotek tersebar di 7 Kecamatan di Wilayah Surabaya Timur.

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah kuisioner, yang telah diuji validitas rupa dan uji validitas isi, serta uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*.

Data demografi yang didapat dari kuisioner dianalisis secara deskriptif untuk melihat distribusi identitas responden yang meliputi jenis kelamin, usia, pengalaman kerja sebagai apoteker, pekerjaan lain selain sebagai apoteker, kehadiran responden di apotek, status responden di apotek. Sampel terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 72,2 %, rentang usia 41 tahun sampai 50 tahun sebanyak 36,4 %, pengalaman kerja sebagai apaoteker antara 21 tahun sampai 30 tahun sebanyak 40,9 %, pekerjaan lain selain sebagai apoteker sebanyak 100 % (17 responden dari 22 responden) sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau dosen di perguruan tinggi negeri, kehadiran responden di apotek 3 kali selama satu minggu sebanyak 27,3 % dan status responden di apotek sebanyak 95,5 % sebagai Apoteker Penanggungjawab Apotek (APA).

Dari data tinjauan swamedikasi diperoleh hasil sebagai berikut: pada tahap peracikan 35 % apoteker menyatakan kadang-kadang melakukan penyiapan obat, Sebanyak 45 % apoteker menyatakan kadang-kadang melakukan pengemasan obat dan sejumlah 35 % apoteker menyatakan jarang memberikan etiket pada wadah obat dalam pelaksanaan pelayanan swamedikasi. Sebanyak 40,9 % apoteker menyatakan kadang-kadang memberikan informasi mengenai jangka